

**DESKRIPSI KARYA SENI LUKIS  
BERJUDUL: GADIS PEMETIK BUNGA**



Judul : Gadis Pemetik Bunga  
Ukuran : 100x70 cm  
Tahun : 2007  
Media : Oil on canvas

Dipamerkan pada acara: Pameran Nasional Seni Rupa Nusantara tingkat Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-43 UNY di Gedung Auditorium UNY, Yogyakarta tanggal: 7-12 Mei 2007

**A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN KARYA**

Penciptaan karya seni ini dilatarbelakangi oleh pengamatan serta ketertarikan saya pribadi pada penggambaran figur-figur wanita dengan kostum yang feminin-tradisional, seperti pemakaian kain, kemben, selendang dan sebagainya. Bagi saya, pakaian sejenis itu akan menambah estetika dari perwujudan lukisan figur wanita yang menjadi obyek lukisan saya. Hadirnya beberapa keranjang penuh bunga didepan figur-figur wanita tersebut selain disesuaikan dengan tema lukisan yakni Gadis pemetik Bunga, juga dimaksudkan untuk menambah keartistikan lukisan secara keseluruhan, dengan

memperbandingkan kecantikan bunga-bunga yang bermekaran dengan wajah-wajah cantik dari gadis-gadis pemetiknya.

Setelah saya mengamati dan membayangkan obyek tersebut timbullah stimulus/rangsangan pada diri saya, selanjutnya saya menangkap suatu makna pada obyek tersebut secara pribadi. Biasanya obyek-obyek lukisan saya adalah suatu benda atau hal yang menimbulkan imajinasi, ide atau gagasan yang membuat saya tertarik untuk menciptakan suatu karya seni. Selanjutnya imajinasi tersebut saya ekspresikan dalam bentuk lukisan.

## **B. KONSEP KARYA**

Secara umum, pada awal proses penciptaan karya seni, seniman bersentuhan dengan rangsangan yang sengaja ditentukannya maupun tak sengaja disentuhnya. Dalam persentuhan dengan rangsangan tersebut terjadi suatu gambaran bentuk ataupun suatu bentuk pemahaman dalam pemikirannya. Gambaran ataupun bentuk pemahaman itu adalah apa yang biasa disebut ide atau konsep.

### **1. Tema**

Tema dalam seni rupa menurut *The Lexicon Webster Dictionary* (1978:1019) berarti suatu hal yang menjadikan isi dari suatu ciptaan, hal ini biasanya dikutip dari dunia kenyataan, tetapi dilukiskan dengan memakai alat-alat kesenian semata-mata.

Sesuai dengan pengertian di atas, maka pengertian tema adalah ide-ide yang mendasari atau yang menjadikan isi dalam penciptaan suatu lukisan. Jadi

tema tema yang dimaksudkan adalah kehidupan sehari-hari yang terdiri dari motif berbagai bentuk manusia yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi suatu tema. Motif dalam hal ini merupakan bentuk-bentuk yang mendukung suatu tema.

Adapun ide dasar penciptaan karya lukis ini terinspirasi figur-figur wanita pemetik bunga dengan keranjang penuh bunga sebagai hasil perolehan panennya.

Tema sangat dipengaruhi oleh pengalaman pelukis sendiri serta diharapkan dapat mempengaruhi dan menyentuh perasaan orang yang menikmati atau melihatnya.

## **1. Gaya**

Penciptaan karya seni lukis merupakan kegiatan yang bersifat pribadi, dimana lukisan merupakan cerminan dari perasaan, kreativitas, individualitas atau kepribadian pelukisnya, sehingga sehubungan dengan hal ini dalam seni lukis dikenal adanya istilah gaya pribadi, sebagaimana pendapat Sudarmadji (1979:29), bahwa suatu karya seni merupakan karya perseorangan dan harus mencerminkan perseorangan.

Terkait dengan pendapat di atas, gaya lukisan ini pun menganut gaya perseorangan seniman sendiri atau gaya pribadi yang didasari konsep gaya Dekoratif, dimana setiap detail dari bidang gambar digarap sempurna dan bertujuan untuk menghias seindah-indahnya. Tidak ada bagian yang lebih menonjol atau difokuskan, karena semua memiliki penonjolan yang sama dan dengan intensitas warna yang setara pula. Dalam upaya memperindah setiap detail, latar belakang dihias bentuk-bentuk dekoratif sesuai dengan gaya lukisan.

## **2. Material**

Menurut W.J.S. Poerwadarminta (1950:58) material berarti bahan, bakal, barang yang akan dijadikan atau untuk membuat barang yang lain.

Dalam mengekspresikan ide, dituntut kepiawaian dalam memilih material yang cocok, agar ide yang akan diekspresikan sesuai dengan yang direncanakan, seperti pendapat Fajar Sidik (1978:10) bahwa antara material dan seniman selalu terjaga semacam proses dialektik yang bisa berbeda-beda sehubungan dengan material yang berbeda-beda. Seringkali untuk mewujudkan maksud sebulat-bulatnya diperlukan material setepat-tepatnya. Lukisan ini menggunakan bahan kanvas berukuran 100 cm x 90 cm dan cat minyak.

## **3. Teknik**

Dalam *Encyclopedia of World Art* (1967:965) dijelaskan bahwa teknik merupakan suatu pedoman untuk mengerjakan dengan atau tanpa bantuan alat-alat yang dilakukan seniman dalam mengolah berbagai macam material menjadi suatu bentuk karya seni. Adapun teknik yang digunakan dalam lukisan ini adalah cat minyak dengan teknik opaque sebagaimana pendapat Rasmussen (1950:16) yakni cat dikuaskan secara tipis, akan tetapi warna-warna yang dihasilkan bersifat menutup bidang, artinya apabila diletakkan pada warna yang lain maka warna yang ditumpangi menjadi tidak nampak.

## **4. Warna**

Warna yang digunakan cukup banyak, yakni merah, kuning, hijau, ungu, biru dan warna campuran dari beberapa warna. Penggunaan banyak warna ini

memang sudah menjadi ciri khas pelukis yang selalu menggunakan warna yang berwarna- warni dalam setiap karya.

## **5. Proses Penciptaan Karya**

Adapun prosesnya terlebih dahulu dibuat semacam rancangan lukisan menggunakan pensil. Tahap ini bertujuan untuk menghindari kesalahan pada saat penyapuan warna. Setelah desain dengan pensil jadi kemudian diberi warna sesuai keinginan dengan menggunakan cat minyak yang diencerkan dengan oil/minyak cat kemudian dikuaskan pada obyek secara menyeluruh. Terlebih dulu warna cat minyak yang diinginkan dituangkan secukupnya ke atas palet, kemudian diolah dengan mencampurkan warna lain sesuai hasil yang diharapkan dan diencerkan dengan minyak.

Warna-warna seperti merah, kuning, hijau, secara intensif digunakan karena merupakan perpaduan warna harmonis dan berkesan sejuk. Proses selanjutnya adalah penyelesaian setiap detail pada setiap obyek dengan menggunakan cat minyak. Kontur pada lukisan ini tidak secara intensif diterapkan, karena dengan penerapan latar belakang figur dengan warna hitam telah mampu mempertajam bentuk sehingga perbedaan antara obyek dengan latar belakang menjadi jelas.

## **C. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian didepan, dapat disimpulkan bahwa ide dasar penciptaan karya lukis ini adalah kebiasaan para gadis saling bertukar cerita

bersama teman-temannya di ruang tidur. Gaya yang diterapkan bisa disebut Gaya Dekoratif dengan mengembangkannya sesuai gaya pribadi pelukis sendiri, sedangkan bahan yang digunakan kanvas dan cat akrilik dengan teknik opaque.

## **2. Harapan**

Diharapkan karya lukisan ini bisa diapresiasi oleh segenap lapisan masyarakat dan mampu menambah khasanah lukisan yang bertemakan wanita di tanah air kita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- .....(1967) *Encyclopedia of World Art Vol. XIII*, New York; Mc  
Graw Hill Book Company
- Fajar Sidik, (1978), *Diktat Kritik Seni*, STSRI-ASRI, Yogyakarta
- Poerwodarminto, W.J.S, (1950), *Ensiklopedia Indonesia*
- Rasmussen, Henry N (1950), *Art Structure*, New York: Mc Graw Hill Book  
Company
- Sudarmadji (1979), *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Jakarta; Dinas Museum  
dan Sejarah, Pemerintah DKI
- .....(1978) *The Lexicon Webster Dictionary*, The English Language  
Institute of America